

Tipe Koleksi: UHAMKA - Skripsi FIKES

Hubungan Kebiasaan Perawatan Kebersihan Organ Luar Reproduksi dengan kejadian (fluor albus) Keputihan pada Remaja Putri di SMAN 16 Bekasi Provinsi Jawa Barat tahun 2013

Fitri Walhusna

Deskripsi Lengkap: <http://lib.uhamka.ac.id/detail.jsp?id=65480&lokasi=lokal>

Abstrak

Menjaga kesehatan organ reproduksi pada perempuan diawali dengan menjaga kebersihan organ luar reproduksi. Membersihkan vagina dengan cara secara teratur bagian vulva secara hati-hati menggunakan air bersih, yang harus diperhatikan lagi adalah membersihkan bekas keringat yang ada di sekitar bibir vulva. Infeksi pada vulva yang lazim disebut vulvitis sebagian besar dengan gejala keputihan dan tanda infeksi lokal. Oleh karena itu penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan kebiasaan perawatan kebersihan organ luar reproduksi dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMAN 16 Bekasi Provinsi Jawa Barat tahun 2013. Penelitian ini dilakukan di SMAN 16 Bekasi. Penelitian ini menggunakan desain Cross Sectional dimana penelitian ini untuk melihat hubungan antara variabel independen dan dependendengan pengukuran pada waktu yang bersamaan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2013. Populasi penelitian ini adalah siswi di kelas X, XI dan XII SMAN 16 Bekasi dengan jumlah 474 orang dengan sebaran sampel sebanyak 113 orang. Teknik pengambilan data sampel dilakukan dengan metode Stratified Rando Sampling. Pengolahan data pada penelitian ini adalah, processing, cleaning dan scoring. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat untuk mendapatkan gambaran distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel dan analisa bivariat untuk melihat hubungan antara dua variabel, menggunakan uji Chi Square. Hasil univariat pada penelitian ini menunjukkan bahwa remaja putri paling banyak memiliki kejadian keputihan (74%), remaja putri paling banyak dengan umur menarche ideal (71,1%), remaja putri paling banyak memiliki pengetahuan keputihan yang rendah (68%), remaja yang memiliki kebiasaan perawatan organ luar reproduksi yang paling banyak dengan kebiasaan yang kurang baik (70,8%), remaja putri yang memiliki sikap yang kurang baik lebih banyak (69,9%), remaja putri paling banyak yang memiliki ibu berpendidikan tamat pendidikan lanjut (69%), remaja yang paling banyak memiliki ibu tidak berkerja (67,3%), peran ibu (53%), peran teman sebaya (69,9%), peran guru (63,7%), peran media cetak (69%), peran elektronik (59,3%). Hasil menunjukkan ada perbedaan bermakna antara variabel pengetahuan (Pv 0,004) dengan kejadian keputihan. Tidak ada hubungan bermakna antara sikap (Pv 0,633), umur menarche (Pv 0,290), pendidikan ibu (Pv 0,719), pekerjaan ibu (Pv 0,936), kebiasaan perawatan kebersihan organ luar reproduksi (Pv 0,294), peran ibu (Pv 0,648), peran teman sebaya (Pv 0,633), peran guru (Pv 0,009), peran media cetak (Pv 0,552), peran media elektronik (Pv 0,733) dengan kejadian keputihan. Untuk meningkatkan perilaku kesehatan reproduksi yang baik sebaiknya sekolah berkerja sama dengan BKKBN untuk mendirikan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja (PIK KRR) di sekolah.